

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat kantor Inspektorat Kabupaten Bone

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 12 tahun 2017 tentang pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah, hal ini menjadi kewenangan dan tanggungjawab setiap kepala daerah yang diamanahkan kepada inspektorat daerah, termasuk pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan urusan pemerintahan desa. Selaku Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), Inspektorat Daerah Kabupaten Bone menjalankan tugas dan fungsinya. Berdasarkan sejarah, penyelenggaraan pengawasan di Kabupaten Bone sebagai berikut:

- 1) Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Bone Nomor 8 Tahun 2016 mengenai pembentukan dan susunan perangkat daerah yang telah direvisi dengan Perda Kab. Bone Nomor 6 Tahun 2020.
- 2) Peraturan Bupati Bone Nomor 59 Tahun 2016 mengenai kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja inspektorat.

2. Visi dan Misi Instansi

Visi : Masyarakat Bone Mandiri, Sejahtera dan Berdaya Saing

Misi :- Meningkatkan manajemen pemerintahan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

- Membangun ekonomi yang mandiri guna mensejahterakan masyarakat.

- Melakukan peningkatan akses, kualitas pelayanan kesehatan, pemerataan, pendidikan dan sosial dasar lainnya.
- Membangun daerah yang terakselerasi lebih optimal di pedesaan.
- Menciptakan iklim investasi yang mendukung usaha agar lebih berkembang dan pembaharuan daerah dalam meningkatkan pelayanan publik.
- Melakukan peningkatan penegakan hukum, budaya politik dan seni budaya di berbagai lapisan masyarakat.

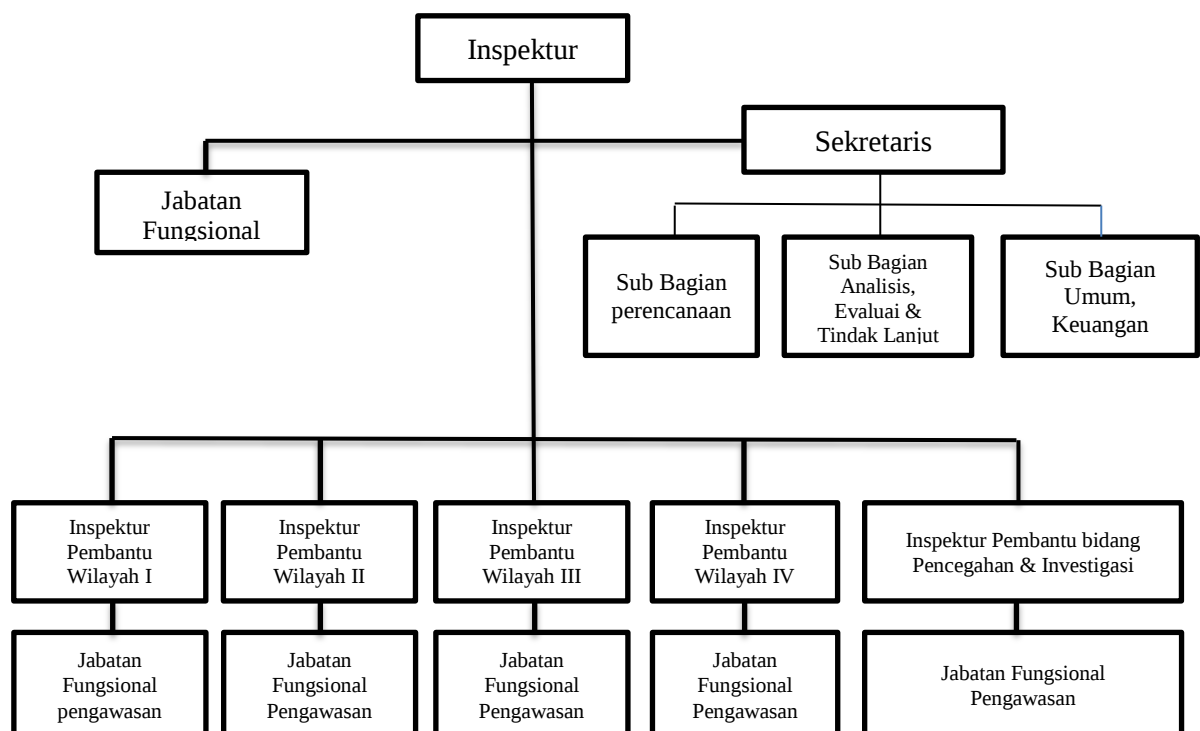
3. Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Bone

Susunan struktur organisasi inspektorat daerah kab. Bone dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya yang terdiri dari:

- 1) Inspektur (Eselon II.B)/ Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama)
- 2) Sekretaris (Eselon III.A/ Administrator) yang membawahi:
 1. Sub Bagian Perencanaan (Eselon IV.A/ Pengawas)
 2. Sub Bagian Administrasi Dan Umum (Eselon IV.A/ Pengawas)
 3. Sub Bagian Evaluasi dan pelaporan (Eselon IV.A/ Pengawas)
- 3) Inspektur Pembantu Wilayah I (Eselon III.A/ Administrator)
- 4) Inspektur Pembantu Wilayah II (Eselon III.A/ Administrator)
- 5) Inspektur Pembantu Wilayah III (Eselon III.A/ Administrator)
- 6) Inspektur Pembantu Wilayah IV (Eselon III.A/ Administrator)
- 7) Inspektur Pembantu Bidang Pencegahan & Investigasi (Eselon III.A/ Administrator)
- 8) Jabatan Fungsional Pengawasan, meliputi:

1. Auditor
 2. Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (P2UPD)
 3. Auditor Kepegawaiaan (Audiwan)
 4. Jabatan Fungsional Pengawasan lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan.
- 9) Jabatan Fungsional Lainnya.

Gambar 2.
Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Bone



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kota Bone, Sulawesi Selatan. Yang beralamat Jl. HA Mappanyukki Lt III, Macanang, Kec. Tanete Riattang Bar., Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 92713. Dengan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 bulan yaitu dari bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juli 2024. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Bone yang berjumlah 35 auditor.

Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.

Tabel 4. Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuisisioner yang disebar	35
2	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	(0)
3	Jumlah kuisisioner yang tidak dapat diolah	(0)
4	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	35

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Kota Bone. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, masa kerja, dan tingkat pendidikan.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5. Umur Responden

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30 Tahun	3	8,6	8,6	8,6
	> 40 Tahun	20	57,1	57,1	65,7
	30 - 40 Tahun	12	34,3	34,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

35 responden yang merupakan auditor dari kantor Inspektorat Kota Bone terdiri 20 responden atau 57,1% yang berumur > 40 Tahun, 12 responden atau 34,3 % yang berumur 30 – 40 tahun dan 3 responden atau 8,6% yang berumur < 30 Tahun.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6. Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	19	54,3	54,3	54,3
	Perempuan	16	45,7	45,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari 35 responden yang merupakan auditor dari kantor Inspektorat Kota Bone terdiri 19 responden yang berjenis kelamin Laki-laki (54,3%) dan 16 responden yang berjenis kelamin Perempuan (45,7%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 7. Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	12	34,3	34,3	34,3
	S2	23	65,7	65,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor pada kantor Inspektorat Kota Bone yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan S2 yaitu sebanyak 23 auditor atau 65,7% dari jumlah responden. Sedangkan Tingkat pendidikan S1 sebanyak 12 auditor atau 34,3%.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan

Tabel 8. Kedudukan di Inspektorat

Kedudukan di Inspektorat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Madya	8	22,9	22,9	22,9
	Auditor Muda	15	42,9	42,9	65,7
	Auditor Pertama	12	34,3	34,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor pada kantor Inspektorat Kota Bone yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki kedudukan sebagai auditor muda sebanyak 15 auditor atau

42,9%. Sedangkan kedudukan sebagai auditor pertama sebanyak 12 auditor atau 34,3%. Dan sebagai auditor madya sebanyak 8 auditor atau 22,9% dari total responden.

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 9. Masa Kerja

		Lama Bekerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<2 Thn	1	2,9	2,9	2,9
	>10 Thn	25	71,4	71,4	74,3
	2-5 Thn	9	25,7	25,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 9 menunjukkan sebagian besar auditor bekerja diatas 10 tahun, yaitu sebanyak 25 auditor atau 71,4% dari jumlah responden. Sedangkan yang bekerja selama 2 – 5 tahun yaitu sebanyak 9 auditor atau 25,7%, dan yang bekerja kurang dari 2 tahun sebanyak 1 auditor atau 2,9%.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil

jawaban dari masing-masing responden atas pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian.

Tabel 10. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	35	31,00	40,00	35,4000	3,03121
Kompetensi	35	37,00	50,00	44,2286	4,45953
Motivasi Auditor	35	23,00	34,00	27,7714	2,87060
Kualitas Audit	35	57,00	72,00	64,4000	4,60307
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 10 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

1) Pengalaman (X_1)

Berdasarkan tabel 10 diatas X_1 memiliki nilai minimum 31, nilai maksimum 40, dan *mean* 35,4 dengan 8 item pertanyaan maka $(35,4 : 8 = 4,425)$ sehingga 4,425 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,03121 dari nilai rata-rata total jawaban responden.

2) Kompetensi (X_2)

Berdasarkan tabel 10 diatas X_2 memiliki nilai minimum 37 nilai maksimum 50, dan *mean* 44,2286 dengan 10 item pertanyaan maka $(44,2286 : 10 = 4,42286)$ sehingga 4,42286 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 4,45953 dari nilai rata-rata total jawaban responden.

3) Motivasi Auditor (X_3)

Berdasarkan tabel 10 diatas X_3 memiliki nilai minimum 23, nilai Maksimum 34, dan *mean* 27,7714 dengan 8 item pertanyaan maka $(27,7714 : 8 = 3,471425)$ sehingga 3,471425 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,87060 dari nilai rata-rata total jawaban responden.

4) Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel 10 diatas Y memiliki nilai minimum 57, nilai maksimum 72, dan *mean* 64,4 dengan 15 item pertanyaan maka $(64,4 : 15 = 4,293)$ sehingga 4,293 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 4,60307 dari nilai rata-rata total jawaban responden.

b. Hasil Uji Statistik Frekuensi

Deskripsi data hasil penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data baik berupa ukuran gejala pusat, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik frekuensi.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu : Pengalaman (X_1), Kompetensi (X_2), Motivasi Auditor (X_3) dan Kualitas Audit (Y). Hasil perhitungan statistik frekuensi masing-masing

variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik frekuensi tersebut dikemukakan berikut ini.

1) Pengalaman (X_1)

Pengalaman merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keahlian seorang auditor baik melalui pendidikan formal maupun non formal dapat diperoleh pengalaman yang mengarah pada berkembangnya pola perilaku yang lebih tinggi. (Suhariadi & Arif, 2022). Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengalaman terdiri dari 8 item pernyataan dengan menggunakan pertanyaan tertutup yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap pengalaman dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	0	0	31	4	35	144	4,1143
	%	0	0	0	88,6	11,4			
2	F	0	0	0	19	16	35	156	4,4571
	%	0	0	0	54,3	45,7			
3	F	0	0	0	14	21	35	161	4,6000
	%	0	0	0	40,0	60,0			
4	F	0	0	0	15	20	35	160	4,5714
	%	0	0	0	42,9	57,1			
5	F	0	0	7	16	12	35	145	4,1429
	%	0	0	20,0	45,7	34,3			
6	F	0	0	0	9	26	35	166	4,7429
	%	0	0	0	25,7	74,3			
7	F	0	0	5	17	13	35	148	4,2286
	%	0	0	14,3	48,6	37,1			
8	F	0	0	0	16	19	35	159	4,5429
	%	0	0	0	45,7	54,3			
Mean variabel Pengalaman									4,4250

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian kurang setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 8 pernyataan yaitu sebesar 4,4250 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

2) Kompetensi (X_2)

Kompetensi merupakan kualifikasi penting yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan proses audit dengan benar. Kompetensi juga disebut sebagai kemampuan yang dimiliki auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan serta pengalamannya ketika melakukan proses audit dengan harapan audit yang dilakukan secara teliti, intuitif, cermat dan obyektif, (Octavia & Susilo, 2022). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi terdiri dari 10 item pernyataan dengan menggunakan pertanyaan tertutup yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kompetensi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	0	8	5	22	35	154	4,4000
	%	0	0	22,9	14,3	62,9			
2	F	0	0	0	8	27	35	167	4,7714
	%	0	0	0	22,9	77,1			
3	F	0	0	8	11	16	35	148	4,2286
	%	0	0	22,9	31,4	45,7			
4	F	0	0	0	13	22	35	162	4,6286
	%	0	0	0	37,1	62,9			

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
5	F	0	0	0	28	7	35	147	4,2000
	%	0	0	0	80,0	20,0			
6	F	0	0	0	25	10	35	150	4,2857
	%	0	0	0	71,4	28,6			
7	F	0	0	0	26	9	35	149	4,2571
	%	0	0	0	74,3	25,7			
8	F	0	0	0	14	21	35	161	4,6000
	%	0	0	0	40,0	60,0			
9	F	0	0	0	15	20	35	160	4,5714
	%	0	0	0	42,9	57,1			
10	F	0	0	9	7	19	35	150	4,2857
	%	0	0	25,7	20,0	54,3			
Mean variabel Kompetensi									4,4229

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 12 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian kurang setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 10 pernyataan yaitu sebesar 4,4229 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

3) Motivasi Auditor (X_3)

Motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, memotivasi diri untuk mencapai tujuan tertentu dan menumbuhkan minat seseorang pada suatu kegiatan tertentu (Budiantoro *et al.*, 2022). Instrumen yang digunakan untuk mengukur Motivasi auditor terdiri dari 8 item pernyataan dengan menggunakan pertanyaan tertutup yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dari hasil penelitian

distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap motivasi auditor dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Auditor

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	0	0	12	23	35	163	4,6571
	%	0	0	0	34,3	65,7			
2	F	0	0	0	15	20	35	160	4,5714
	%	0	0	0	42,9	57,1			
3	F	0	8	19	7	1	35	106	3,0286
	%	0	22,9	54,3	20,0	2,9			
4	F	2	2	26	5	0	35	104	2,9714
	%	5,7	5,7	74,3	14,3	0			
5	F	6	16	9	4	0	35	81	2,3143
	%	0	0	25,7	11,4	0			
6	F	0	0	3	25	7	35	144	4,1143
	%	0	0	8,6	71,4	20,0			
7	F	0	11	12	12	0	35	106	3,0286
	%	0	31,4	34,3	34,3	0,0			
8	F	1	2	25	7	0	35	108	3,0857
	%	2,9	5,7	71,4	20	0,0			
Mean variabel Motivasi Auditor									3,4714

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 13 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian kurang setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian sangat tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 8 pernyataan yaitu sebesar 3,4714 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

4) Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan atau probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Reni *et*

al., 2019). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 15 item pernyataan dengan menggunakan pertanyaan tertutup yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel.

Tabel 14. Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	0	0	18	17	35	157	4,4857
	%	0	0	0	51,4	48,6			
2	F	0	0	1	17	17	35	156	4,4571
	%	0	0	2,9	48,6	48,6			
3	F	0	0	13	19	3	35	130	3,7143
	%	0	0	37,1	54,3	8,6			
4	F	0	0	8	7	20	35	152	4,3429
	%	0	0	22,9	20,0	57,1			
5	F	0	0	8	7	20	35	152	4,3429
	%	0	0	22,9	20,0	57,1			
6	F	0	11	5	19	0	35	113	3,2286
	%	0	31,4	14,3	54,3	0			
7	F	0	0	0	11	24	35	164	4,6857
	%	0	0	0	31,4	68,6			
8	F	0	0	0	16	19	35	159	4,5429
	%	0	0	0	45,7	54,3			
9	F	0	0	0	27	8	35	148	4,2286
	%	0	0	0	77,1	22,9			
10	F	0	0	0	27	8	35	148	4,2286
	%	0	0	0	77,1	22,9			
11	F	0	0	0	26	9	35	149	4,2571
	%	0	0	0	74,3	25,7			
12	F	0	0	0	27	8	35	148	4,2286
	%	0	0	0	77,1	22,9			
13	F	0	0	0	15	20	35	160	4,5714
	%	0	0	0	42,9	57,1			
14	F	0	0	0	10	25	35	165	4,7143
	%	0	0	0	28,6	71,4			
15	F	0	0	0	22	13	35	153	4,3714
	%	0	0	0	62,9	37,1			
Mean variabel Kualitas Audit									4,2933

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 14 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 15 pernyataan yaitu sebesar 4,2933 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

c. Hasil Uji Kualitas Data

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan *pearson correlation*. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05.

Tabel 15 menunjukkan hasil uji validitas pada tiga variabel yang terdiri dari Pengalaman (X_1), Kompetensi (X_2), Motivasi Auditor (X_3) dan Kualitas Audit (Y).

Tabel 15. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan	
X1	P1	0,403**	0,016	VALID
	P2	0,895**	0,000	VALID
	P3	0,812**	0,000	VALID
	P4	0,696**	0,000	VALID
	P5	0,873**	0,000	VALID
	P6	0,495**	0,003	VALID
	P7	0,715**	0,000	VALID
	P8	0,680**	0,000	VALID
X2	K1	0,894**	0,000	VALID
	K2	0,864**	0,000	VALID
	K3	0,810**	0,000	VALID
	K4	0,888**	0,000	VALID
	K5	0,478**	0,004	VALID
	K6	0,413**	0,014	VALID
	K7	0,445**	0,007	VALID
	K8	0,878**	0,000	VALID
	K9	0,833**	0,000	VALID
	K10	0,941**	0,000	VALID

Butir Pertanyaan		Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X3	MA1	0,410**	0,015	VALID
	MA2	0,399**	0,017	VALID
	MA3	0,634**	0,000	VALID
	MA4	0,429**	0,010	VALID
	MA5	0,780**	0,000	VALID
	MA6	0,501**	0,002	VALID
	MA7	0,452**	0,006	VALID
	MA8	0,614**	0,000	VALID
Y	KA1	0,670**	0,000	VALID
	KA2	0,611**	0,000	VALID
	KA3	-0,401**	0,017	VALID
	KA4	0,939**	0,000	VALID
	KA5	0,916**	0,000	VALID
	KA6	0,694**	0,000	VALID
	KA7	0,779**	0,000	VALID
	KA8	0,599**	0,000	VALID
	KA9	0,492**	0,003	VALID
	KA10	0,507**	0,002	VALID
	KA11	0,424**	0,011	VALID
	KA12	0,522**	0,001	VALID
	KA13	0,827**	0,000	VALID
	KA14	-0,432**	0,010	VALID
	KA15	0,532**	0,001	VALID

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa variabel Pengalaman, Kompetensi, Motivasi Auditor dan Kualitas Audit memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih dari 0,60 . Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengalaman (X_1)	0,854	Reliabel
Kompetensi (X_2)	0,910	Reliabel
Motivasi Auditor (X_3)	0,640	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,813	Reliabel

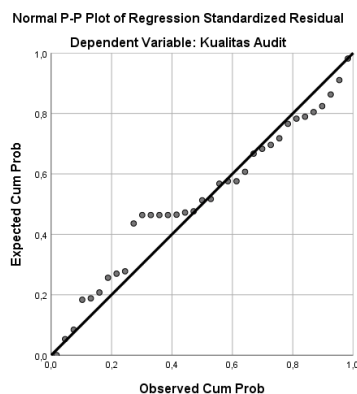
Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel Pengalaman, Kompetensi, Motivasi Auditor dan Kualitas Audit mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

d. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 3 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo, dkk, 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengalaman	,460	2,172
	Kompetensi	,379	2,636
	Motivator Auditor	,667	1,500

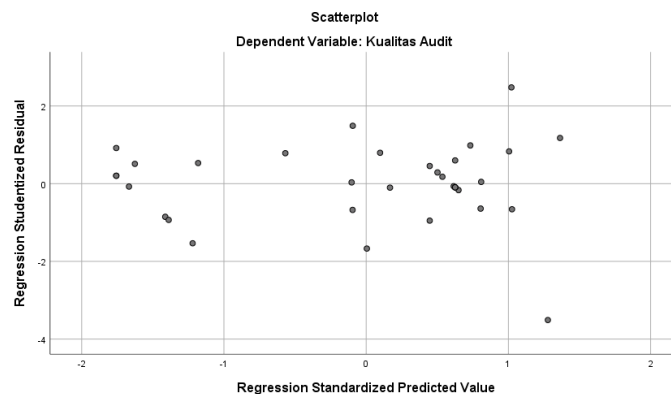
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 17, terlihat bahwa variabel pengalaman, kompetensi dan motivasi auditor memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan gambar 4 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit dengan variabel yang mempengaruhi yaitu pengalaman, kompetensi dan motivasi auditor.

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 18. Model Persamaan Regresi

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11,351	4,046		,009
	Pengalaman	,286	,125	,189	,029
	Kompetensi	,724	,094	,702	,000
	Motivasi Auditor	,392	,110	,244	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 11,351 + 0,286 X_1 + 0,724 X_2 + 0,392 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 11,351 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (pengalaman, kompetensi dan motivasi auditor) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (kualitas audit) sebesar 11,351 satuan.
- Koefisien regresi pengalaman (b_1) adalah 0,286 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,286 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pengalaman (X_1) dengan variabel kualitas audit (Y).

Semakin tinggi pengalaman auditor, maka kualitas audit semakin meningkat.

c) Koefisien regresi kompetensi (b_2) adalah 0,724 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,724 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kompetensi (X_2) dengan variabel kualitas audit (Y). Semakin tinggi kompetensi auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat.

d) Koefisien regresi motivasi auditor (b_3) adalah 0,392 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,392 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel motivasi auditor (X_3) dengan variabel kualitas audit (Y). Semakin tinggi motivasi auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat.

2) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 19. Hasil Uji R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,903	,894	1,49896

a. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Pengalaman, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 19 di atas terdapat angka R sebesar 0,950 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas audit dengan ketiga variabel independennya sangat kuat, karena berada di definisi sangat kuat yang angkanya diatas 0,8. Sedangkan nilai R *square* sebesar 0,903 atau 90,3% ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman, kompetensi dan motivasi auditor sebesar 90,3% sedangkan sisanya 9,7% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

3) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 20. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,351	4,046		2,806	,009
	Pengalaman	,286	,125	,189	2,291	,029
	Kompetensi	,724	,094	,702	7,739	,000
	Motivasi Auditor	,392	,110	,244	3,570	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Pengalaman (X_1), kompetensi (X_2) dan motivasi auditor (X_3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap kualitas audit (Y).

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 20 menunjukkan bahwa variabel Pengalaman memiliki tingkat signifikan sebesar 0,029 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai *koefisien* yang bernilai +0,286 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H_1 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 20 menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai *koefisien* yang bernilai +0,724 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H_2 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Tabel 20 menunjukkan bahwa variabel motivasi auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai *koefisien* yang bernilai +0,392 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H_3 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	650,746	3	216,915	96,540	,000 ^b
	Residual	69,654	31	2,247		
	Total	720,400	34			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Pengalaman, Kompetensi

Sumber : Data yang diolah, 2024

Tabel 21 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman, kompetensi dan motivasi auditor secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, dengan probabilitas 0,000. Karena

probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas audit.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Terlihat bahwa nilai indeks tertinggi berada pada item pernyataan keenam. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan seorang auditor dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun banyaknya tugas dapat meningkatkan pengalaman auditor namun setiap tugas audit memiliki kompleksitas dan detail yang berbeda sehingga membutuhkan ketelitian dan kecermatan sangat penting untuk memastikan setiap tugas dilakukan dengan kualitas yang tinggi dan hasil yang akurat agar dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi tidak terjadi kekeliruan yang dapat menghambat proses penyelesaian audit.

Selain itu semakin lama seseorang menjadi auditor semakin paham dalam menghadapi entitas atau objek pemeriksaan. Auditor yang memiliki pengalaman lebih lama dalam menjalankan audit dan sudah melewati banyak tugas pemeriksaan, dapat membantu auditor mengembangkan cara berkomunikasi yang efektif dengan entitas yang diaudit untuk memudahkan dalam meminta dan mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan

sehingga lebih mudah dalam mendeteksi dan menghilangkan penyebab munculnya kesalahan serta lebih peka terhadap informasi yang diperoleh untuk pelaporan audit.

Pengalaman audit dibuktikan dengan jam terbang auditor dalam melaksanakan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan keuangan auditee. Dalam melaksanakan proses audit, dibutuhkan auditor yang berkompeten agar mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material baik disengaja maupun tidak disengaja. Sehingga auditor yang sudah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan sebagai auditor yang berpengalaman dan tentu memiliki pemahaman lebih baik atas laporan keuangan yang digunakan. Pengalaman yang dimiliki seorang auditor sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh auditor dari pendidikan formal sehingga kualitas audit dapat meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman (Pratiwi & Handayani, 2023).

Penelitian ini sesuai dengan Teori atribusi yang mendukung pengalaman kerja sebagai faktor dari dalam diri auditor yang dapat memberikan pengaruh pada kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa, semakin lama pengalaman kerja akan membuat auditor memiliki pengetahuan yang semakin luas mengenai kualitas audit sehingga mampu bekerja secara efisien dan efektif maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran & Selvia (2019), Tjahjono dan Adawiyah (2019), Muslim *et al.*, (2020), Suhariadi dan Arif (2022), Budiantoro *et al.*, (2022), Widati (2022), Basuki (2023), dan Meriayusti & Yuliati (2023), yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang dapat diberikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit bersifat positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin berkompetensi auditor, maka kualitas audit nya akan semakin baik. Pada variabel kompetensi auditor terlihat bahwa nilai indeks tertinggi berada pada item pernyataan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik mutu personal seorang auditor dalam kompetensi yang dimiliki maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang mampu bekerjasama dengan baik dalam tim dapat mempercepat proses audit dibandingkan dengan auditor yang bekerja sendiri. Auditor juga akan menggunakan keahliannya dalam melakukan wawancara yang baik untuk mengumpulkan informasi langsung dari individu yang terlibat dan juga mampu membaca cepat untuk efisiensi waktu dalam proses audit. Kemudian auditor dengan pengetahuan umum yang dimilikinya dalam

melaksanakan tugas, sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung kemampuan auditor dalam mengaudit.

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif. Oleh karena itu, sudah jelas bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Semakin tingginya pendidikan yang dimiliki seorang auditor maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki oleh auditor (Oktadelina *et al.*, 2021).

Teori atribusi dalam kompetensi berupa pengalaman auditor atas keterampilan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor sebagai kekuatan internal yang dapat digunakan untuk menjalankan tugas audit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kompetensi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit mencakup dua komponen yaitu pengetahuan dan kemampuan. Menurut Fau *et al.*, (2021) kualitas audit dapat meningkat apabila kompetensi auditor juga ditingkatkan. Auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian khusus dan juga mutu personal yang baik di bidangnya. Oleh karena itu, ketika kompetensi seorang auditor tinggi, maka akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2019), Tjahjono & Adawiyah (2019), Prasetyo (2020), Muslim *et al.*, (2020), Su'un & Muslim (2021), Oktadelena *et al.*, (2021), Fauziah & Yanthi (2021), Evia *et al.*, (2022), Widati (2022), Octavia &

Susilo (2022), Basuki (2023), dan Meriayusti & Yuliati (2023), menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

3. Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkannya akan semakin baik. Pada variabel motivasi auditor terlihat bahwa nilai indeks tertinggi berada pada item pernyataan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki aspirasi yang tinggi dalam menghasilkan audit berkualitas akan selalu bersemangat dan fokus dalam melakukan audit untuk memperhatikan setiap detail kecil dalam dokumen dan data yang diperiksa untuk menghindari ketidakakuratan atau kelalaian yang bisa berdampak besar terhadap hasil audit, dari hasil audit sangat penting bagi penentu kebijakan karena akan memberikan informasi yang jelas dan objektif yang dapat memberi pengaruh bagi peningkatan kualitas pelayanan publik. Seseorang yang termotivasi yang dimana keinginannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya mendorong karyawan tersebut untuk bekerja lebih baik.

Motivasi diartikan sebagai keadaan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, memotivasi diri untuk mencapai tujuan tertentu

dan membangkitkan minat seseorang dalam kegiatan tertentu (Budiantoro *et al.*, 2022). Menurut Muren & Pangaribuan, (2022) motivasi yaitu ketersediaan setiap individu pada saat mengerjakan proses usaha yang tinggi untuk mewujudkan target organisasi serta memenuhi kebutuhan masing-masing individu.

Teori atribusi dalam motivasi dianggap sangat penting karena motivasi adalah hal yang akan menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku seseorang sehingga mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal. Dalam teori atribusi, motivasi merupakan faktor internal. Seorang auditor yang memiliki motivasi baik dalam dirinya akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran & Selvia (2019), Wulandari *et al.*, (2019), Tjahjono & Adawiyah (2019), Budiantoro *et al.*, (2022), Octavia & Susilo (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin baik motivasi seorang auditor maka akan semakin baik dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Tanpa adanya motivasi, auditor tidak dapat menentukan target selesainya suatu pekerjaan, tidak memiliki keinginan untuk menemukan penyelewengan serta tidak menggunakan dan menerapkan ilmu yang dimiliki secara maksimal dalam menemukan kesalahan yang ada.